

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adi, P. P. S., Malini, N. L. N. S. dan Sukarini, N. W. 2024. *The Comparison of the Use of Lexical Hedges, Intensifiers and Super Polite Forms in CLT Approach*. International Journal of Arts and Social Science, 7(3), 164-169.
- Ariani, S. D. 2017. *Fitur-fitur Bahasa Perempuan pada Tuturan Tokoh Perempuan dalam Film Surga yang Tak Dirindukan Suatu Kajian Sociolinguistik*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Jakarta).
- Ascalonicawati, A. P. 2020. *Fitur-Fitur Tuturan Emma Watson dalam Wawancara*. Jalabahasa, 16(1) 1-14.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) IV Daring*. Diambil kembali dari kbbi.kemdikbud.go.id.
- Balai Bahasa Provinsi DIY. 2024. *KBBI (Kamus Bahasa Jawa-Indonesia Daring)*. Diambil kembali dari kbji.kemdikbud.go.id.
- Chaer, A. dan Leonie, A. 2014. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eckert, P. dan McConnell-Ginet, S. 2003. *Language and Gender*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hardianti, M. dan Chotib, M. N. 2023. *Profil Chusnul Mar'iyah*. Tersedia di: <https://www.merdeka.com/chusnul-mariyah/profil> (Diakses 12 September 2024)
- Holmes, J. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics (4th Edition)*. London: Routledge.
- Hymes, D. 1972. *Models of Interaction of Language and Social Life*, di Gumperz, John J. and Hymes, Dell (Eds), *Directions in Sociolinguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntjara, E. 2003. *Gender, Bahasa, dan Kekuasaan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Lakoff, R. 2004. *Language and Woman's Place (Revised and Expanded Edition)*. New York: Oxford University Press.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mariyah, C. 2024. *Chusnul Mariyah - Lecturer Political Science - University of Indonesia*. Tersedia di: <https://id.linkedin.com/in/chusnul-mariyah-98845b54> (Diakses 9 September 2024)
- Muhamad, S., Amalia, D., Kholilah, S. dan Latifah, S. 2023. *Bahasa dan Gender dalam Film Religi "Ketika Cinta Bertasbih" Karya Habiburrahman El Shirazy*. Jurnal Lingua, 4(1), 1-11.
- Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurhayati. 2006. *Bahasa Emosi Perempuan Karir di Kota Makassar*. (Disertasi, Universitas Hasanuddin).
- Oktapiani, T., Natsir, M. dan Setyowati, R. 2017. *Women's Language Features Found in Female Character's Utterances in The Devil Wears Prada Movie*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(3), 207-220.
- Pardede, J. F. 2014. *Ragam Bahasa*. Jurnal Bahasa Asing, 10(10), 53-58.
- Saleh, H. 2017. *Bahasa dan Gender dalam Keragaman Pemahaman*. Cirebon: Eduvision Publishing.
- Santoso, A. 2007. *Beberapa Catatan Tentang Bahasa Perempuan: Perspektif Wacana Kritis*. Diksi, 14(2), 111-121.
- Siregar, J. dan Sitonga, I. D. B. 2023. *Sosiolinguistik*. Tasikmalaya: Perkumpulan RCI (Anggota IKAPI Jawa Barat).
- Siswanto, D. 2024. *Ada Beberapa Dialek Bahasa di Jawa Timur? Apa hanya Jawa dan Madura Saja?*. Tersedia di: <https://halojember.iawapos.com/news/2214761050/ada-berapa-dialek-bahasa-di-jawa-timur-apa-hanya-jawa-dan-madura-saja> (Diakses 20 November 2024)
- Spolsky, B. 2015. *Pengantar Kajian Bahasa: Sosiolinguistik* (Salikin, H., Penerjemah). Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher (Anggota IKAPI).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukmadinata, N. S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sumarsono dan Partana, P. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.

- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA dan Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Temaja, I. G. B. W. B. dan Purandina, I. P. Y. 2022. *Perbedaan Penggunaan Bahasa antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Berkomunikasi di Facebook*. Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relation, 1(1), 48-59.
- Tim TVOne. 2021. *Dua Program tvOne Terima Penghargaan di Anugerah KPI 2021*. Tersedia di: <https://www.tvonenews.com/berita/18893-dua-program-tvone-terima-penghargaan-di-anugerah-kpi-2021> (Diakses 7 April 2024)
- Utami, N. N. A. 2022. *Penggunaan Fitur Bahasa pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(2), 327-340.
- Wardhaugh, R. 2011. *An Introduction to Sociolinguistics*. USA: John Wiley& Sons, Inc.
- Yanda, D. P. dan Ramadhanti, D. 2021. *Bahasa Perempuan dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-shirazy*. BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 5(1), 13-25.
- Yuliawati, S. 2018. *Perempuan atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus tentang Leksikon Berbias Gender*. Paradigma Jurnal Kajian Budaya, 8(1), 53-70.

LAMPIRAN

Tabel Klasifikasi Data

No.	Judul Video	Menit	Tuturan	Fitur-Fitur Bahasa Perempuan										Penanda
				lf	tq	rd	ea	pt	it	hg	sf	as	es	
1.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	07:15-07:23	Terima kasih Mbak Balques, pemirsa perempuan, ya, ini, kita sudah yang ke berapa ini? Karena kita sudah dari awal, ya?		√						√			tq: Karena kita sudah dari awal, ya? sf: Terima kasih Mbak Balques, pemirsa perempuan, ya, ini, kita sudah yang ke berapa ini? (Contoh 24)
2.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	07:24-08:07	Nah, jadi begini, kalau kita tadi bicara demokrasi, ukuran demokrasi itu apa? Demokrasi itu, di situ ada kontestasi, ya, kan? <i>Excluding the use of force</i> , enggak boleh menggunakan kekerasan, ya, kan? Termasuk sebetulnya secara kohersif membawa pasal-pasal untuk <i>civil and political liberties</i> , kebebasan sipil, kebebasan berserikat, kebebasan menyatakan pendapat. Nah, dalam konteks kalau ilmu politik melihat. Jadi, jangan cuma kasus dua suku kata kayak gitu, ya? Nanti kawan kita yang dari ahli, ada forensik linguistik, ya? Itu bicara, tapi dari konsep ilmu politiknya ini negara kita memang	√	√									lf: Termasuk sebetulnya secara kohersif membawa pasal-pasal untuk <i>civil and political liberties</i> , kebebasan sipil, kebebasan berserikat, kebebasan menyatakan pendapat. tq: • Demokrasi itu, di situ ada kontestasi, ya, kan? (Contoh 6) • <i>Excluding the use of force</i> , enggak boleh menggunakan kekerasan, ya, kan? (Contoh 6) • Jadi, jangan cuma kasus dua suku kata kayak gitu, ya? • Nanti kawan kita yang dari

			sedang tidak baik-baik saja.											ahli, ada forensik linguistik, ya?
3.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	08:09- 09:34	Jadi, kalau kita lihat terakhir Undang-undang Kesehatan, itu jelas <i>value</i> -nya adalah industri <i>capitalism</i> , bukan Pancasila. Jadi, kalau kita mau balik lagi, oh sudah baik, entar dulu, janjinya, janji kampanye dulu apa? Apakah ada pasal-pasal pelanggaran konstitusi yang dilakukan, ya, kan? Jadi, melindungi segenap tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, mensejahterakan rakyat itu konstitusi kita. Sehingga paling tidak kalau kita bicara tentang inflak TKA, misalnya. Di dalam konstitusi disebutkan, bagaimana negara atau rezim yang berkuasa itu dia punya fungsi untuk memberikan penghidupan yang layak kepada anak bangsanya sendiri, bukan bangsa Cina, bukan bangsa Vietnam, bukan bangsa India, bukan bangsa Australia atau bangsa-bangsa di		√				√	√			√	tq: Apakah ada pasal-pasal pelanggaran konstitusi yang dilakukan, ya, kan? It: Sehingga paling tidak kalau kita bicara tentang inflak TKA, misalnya. hg: • Di dalam konstitusi disebutkan, bagaimana negara atau rezim yang berkuasa itu dia punya fungsi untuk memberikan penghidupan yang layak kepada anak bangsanya sendiri, bukan bangsa Cina, bukan bangsa Vietnam, bukan bangsa India, bukan bangsa Australia atau bangsa-bangsa di luar Indonesia. • Parlemen lebih banyak berfungsi sebagai cap legitimasi. (Contoh 21) es:

			luar Indonesia. Nah, jadi kalau kita mau bicara apapun itu, konteksnya, karena ini persoalannya fungsi parlemen, partai politik yang ada di Senayan, di semua level, tidak berfungsi sebagai kontrol. Parlemen itu punya fungsi legislasi, fungsi kontrol, fungsi <i>budgeting</i>. Parlemen lebih banyak berfungsi sebagai cap legitimasi. Akhirnya, yang menjadi pengkritiknya itu adalah nonparlemen, bisa akademisi.														• Jadi, kalau kita lihat terakhir Undang-undang Kesehatan, itu jelas value-nya adalah industri <i>capitalism</i>, bukan Pancasila. • Apakah ada pasal-pasal pelanggaran konstitusi yang dilakukan, ya, kan? • Jadi, melindungi segenap tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, mensejahterakan rakyat itu konstitusi kita. • Di dalam konstitusi disebutkan, bagaimana negara atau rezim yang berkuasa itu dia punya fungsi untuk memberikan penghidupan yang layak kepada anak bangsanya sendiri, bukan bangsa Cina, bukan bangsa Vietnam, bukan bangsa India, bukan bangsa Australia atau bangsa-
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

															bangsa di luar Indonesia. - Nah, jadi kalau kita mau bicara apapun itu, konteksnya, karena ini persoalannya fungsi parlemen, partai politik yang ada di Senayan, di semua level, tidak berfungsi sebagai kontrol. - Akhirnya, yang menjadi pengkritiknya itu adalah nonparlemen, bisa akademisi.
4.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	09:39-10:07	Sudah berfungsi apa? Undang-undang? Mau bicara Undang-undang Omnibus cilaka? Eh, kok, cilaka. Undang-undang, uh, ketenagakerjaan gitu, ya? Cipta kerja, Undang-undang COVID-19, Undang-undang IKN, Undang-undang, terakhir kesehatan, semuanya apakah itu konstitusional? Dibawa ke konstitusi, Omnibus sudah dibawa, loh, ya, waktu itu? Omnibus atau KUHP yang dibawa di Mahkamah Konstitusi?	√	√	√									If: Undang-undang, uh, ketenagakerjaan gitu, ya? tq: Undang-undang, uh, ketenagakerjaan gitu, ya? rd: Undang-undang? Mau bicara Undang-undang Omnibus cilaka? (Contoh 11) Omnibus atau KUHP yang dibawa di Mahkamah Konstitusi? (Contoh 11)
5.	Dianggap Hina Jokowi,	10:08-10:44	Terus, jadi, jadi Perpu, ya, kan? Kemudian, jadi lagi, kemudian, uh,	√	√				√				√		If: Kemudian, jadi lagi, kemudian, uh, Undang-

	Rocky Terancam Masuk Bui?		Undang-undang sekarang mau dibawa lagi ke Mahkamah Konstitusi. Jadi ini, kesadaran yang diperlukan bagi siapa pun yang berkuasa di republik ini untuk kembali lagi kepada konstitusinya. Jadi, ukurannya itu bukan, oh, kok, saya itu sudah baik, sudah ini, sudah bekerja. Halo, pasal-pasal konstitusinya gimana? Jadi, kalau berdebat, berdebatlah dengan apa yang menjadi fungsi yang berada di dalam pasal-pasal konstitusi. Ini sangat penting. Itulah tujuan kita dulu bernegara 17 Agustus 45.											undang sekarang mau dibawa lagi ke Mahkamah Konstitusi. tq: Terus, jadi, jadi Perpu, ya, kan? it: Ini sangat penting. (Contoh 17) es: - Jadi ini, kesadaran yang diperlukan bagi siapa pun yang berkuasa di republik ini untuk kembali lagi kepada konstitusinya. - Jadi, kalau berdebat, berdebatlah dengan apa yang menjadi fungsi yang berada di dalam pasal-pasal konstitusi.
6.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	10:57-11:02	Nggak, yang bagus Selandia Baru, yang bagus Taiwan, Selandia Baru, dan Jerman, bukan Indonesia.										√	Nggak, yang bagus Selandia Baru, yang bagus Taiwan, Selandia Baru, dan Jerman, bukan Indonesia. (Contoh 30)
7.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	12:31-12:51	Kan, jualan, dibuka investasi 'bitwin kot' itu adalah jualan, tapi kalau konsep Omnibus Law, sekarang pertanyaannya yang dibela oleh Undang-undang Omnibus itu buruh Indonesia atau										√	Kan, jualan, dibuka investasi 'bitwin kot' itu adalah jualan, tapi kalau konsep Omnibus Law, sekarang pertanyaannya yang dibela oleh Undang-undang

			para bandar? Atau para itu, itu masalahnya.												Omnibus itu buruh Indonesia atau para bandar? Atau para itu, itu masalahnya. (Contoh 31)
8.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	29:56-31:29	Baca! Karena kalau Anda hanya baca TikTok, maka Anda tidak mendapatkan ilmu yang utuh, dan belajar itu apalagi kalau mencari ilmu yang nafi, ilmu yang bermanfaat, nah, di situ. Tapi, begini kalau kita masukkan yang disampaikan oleh Rocky Gerung kepada presiden, itu bukan Uni kepada saya, Uni Lela kepada saya, Balques kepada, enggak. Presiden hutang sampai 7,7 triliun, misalnya, ya? Undang-undang produknya, IKN, Omnibus, ini, dan kita hanya bicara kalau misalnya mau bicara Omnibus, apa sih isinya Undang-undang Omnibus? Tahu kalian semua? Membela buruh-buruh luar itu sama, tanah eksploitasi yang namanya ekstrativisme resources sumber daya alam, itu ada, enggak, di dalam konstitusi yang memberikan kekuasaan kepada presiden, memberikan kekayaan		√	√							√	tq: Presiden hutang sampai 7,7 triliun, misalnya, ya? rd: Tahu kalian semua? (Contoh 12) es: • Karena kalau Anda hanya baca TikTok, maka Anda tidak mendapatkan ilmu yang utuh, dan belajar itu apalagi kalau mencari ilmu yang nafi, ilmu yang bermanfaat, nah, di situ. • Tapi, begini kalau kita masukkan yang disampaikan oleh Rocky Gerung kepada presiden, itu bukan Uni kepada saya, Uni Lela kepada saya, Balques kepada, enggak. • Presiden hutang sampai 7,7 triliun, misalnya, ya? • Undang-undang produknya, IKN, Omnibus, ini, dan kita	

			republik ini kepada segelintir orang? 1% penduduk menguasai 50% kekayaan di republik ini. Jadi, konteks itu semua dan kemudian, apakah buruh kita, berapa sih gajinya buruh? Berapa UMR kita? Padahal di dalam konstitusi, negara memberikan, apa namanya, menjamin untuk memberikan penghidupan yang layak kepada seluruh rakyat Indonesia. Ya, 275 jutaan, hati-hati, loh, hisabnya di akhirat nanti 275 jutaan itu.											hanya bicara kalau misalnya mau bicara Omnibus, apa sih isinya Undang-undang Omnibus? • Membela buruh-buruh luar itu sama, tanah eksploitasi yang namanya ekstrativisme resources sumber daya alam, itu ada, enggak, di dalam konstitusi yang memberikan kekuasaan kepada presiden, memberikan kekayaan republik ini kepada segelintir orang? 1% penduduk menguasai 50% kekayaan di republik ini. • Berapa UMR kita? Padahal di dalam konstitusi, negara memberikan, apa namanya, menjamin untuk memberikan penghidupan yang layak kepada seluruh rakyat Indonesia. Ya, 275 jutaan,
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

															hati-hati, loh, hisabnya di akhirat nanti 275 jutaan itu.
9.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	34:00-34:50	Kalau itu, kan, di dalam etnolinguistik kita, kalau Anda sudah pada level yang, kalau Anda aktivis, ya? Jadi, bukan hanya dosen linguistik menganalisis atau kemudi. Kalau Anda aktivis dan melihat kondisi bangsa yang sudah hancur di banyak lini, ya? Di depannya aktivis buruh dengan adanya Undang-undang Omnibus yang dilempar ke sana, sudah dikritik, dan saya tahu sebetulnya siapa yang <i>drafting</i> Undang-undang itu, karena sejak dari awal saya sering kali diundang dan akhirnya ketahuan gitu, loh, siapa. Ternyata di dalam Undang-undang itu tidak membela yang namanya para buruh-buruh anak bangsanya sendiri, dan Anda di situ diajak untuk <i>what can I do, what can we do</i> . DPR sudah ketok palu? Jadi, kepada siapa?	√	√	√							√	If: Di depannya aktivis buruh dengan adanya Undang-undang Omnibus yang dilempar ke sana, sudah dikritik, dan saya tahu sebetulnya siapa yang <i>drafting</i> Undang-undang itu, karena sejak dari awal saya sering kali diundang dan akhirnya ketahuan gitu, loh, siapa. tq: • Kalau itu, kan, di dalam etnolinguistik kita, kalau anda sudah pada level yang, kalau Anda aktivis, ya? (Contoh 7) • Jadi, bukan hanya dosen linguistik menganalisis atau kemudi. Kalau Anda aktivis dan melihat kondisi bangsa yang sudah hancur di banyak lini, ya? (Contoh 7) rd: DPR sudah ketok palu? es:	

																• Kalau Anda aktivis dan melihat kondisi bangsa yang sudah hancur di banyak lini, ya? • Di depannya aktivis buruh dengan adanya Undang-undang Omnibus yang dilempar ke sana, sudah dikritik, dan saya tahu sebetulnya siapa yang <i>drafting</i> Undang-undang itu, karena sejak dari awal saya sering kali diundang dan akhirnya ketahuan gitu, loh, siapa. • Ternyata di dalam Undang-undang itu tidak membela yang namanya para buruh-buruh anak bangsanya sendiri, dan Anda di situ diajak untuk <i>what can I do, what can we do</i>.
10.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	34:52-35:14	Maka, kepada yang namanya nonparlemen itu tadi. Di situ ada tokoh-tokoh, gitu. Tapi kalau mengkomunikasi, Anda pernah dengar bagaimana presiden			√										Pernah dengar rakyatnya dibegitukan? Pernah? (Contoh 13)

			pernah berbicara 'bunuh saja'? Pernah dengar rakyatnya dibegitukan? Pernah? Buka aja, di dalam ada salah satu pidatonya presiden yang kemudian, 'bunuh, didor, saja', ada itu.											
11.	Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui?	39:35-40:16	Pertama, kan, kita selalu rakyat yang selalu dibilang hoaks, rakyat yang selalu dibilang menggunakan bahasa kekerasan, tapi kita tidak berpikir bahwa rakyat ini sudah memilih wakil-wakilnya, memilih pemimpinnya, ya? Tapi kemudian pemimpinnya tidak <i>deliver</i> , tidak, tidak kemudian melaksanakan tanggung jawab dari negara. Ya, jadi kalau kita mau bicara seperti itu, jadi bagaimana rakyat harus apa? Ya, contohnya tadi, kalau misalnya tadi, uh, tadi saya bahasa saya adalah tolong dicek di internet, ya? Karena saya pernah mendapatkan waktu itu videonya. Jadi, tolong dicek, ada kata 'dor', ada.	√	√				√		√			lf: Ya, contohnya tadi, kalau misalnya tadi, uh, tadi saya bahasa saya adalah tolong dicek di internet, ya? tq: - Pertama, kan, kita selalu rakyat yang selalu dibilang hoaks, rakyat yang selalu dibilang menggunakan bahasa kekerasan, tapi kita tidak berpikir bahwa rakyat ini sudah memilih wakil-wakilnya, memilih pemimpinnya, ya? - Ya, contohnya tadi, kalau misalnya tadi, uh, tadi saya bahasa saya adalah tolong dicek di internet, ya? it: Pertama, kan, kita selalu rakyat yang selalu dibilang hoaks, rakyat yang selalu dibilang menggunakan

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			kritik itu menjadi sangat penting di dalam demokrasi yang tadi dikatakan dalam ilmu politik, ilmunya di dalam konteks itu. Jadi, menurut saya itu saja.											• Kan, konteks, konteksnya kenapa selalu rakyat yang dikejar-kejar, ya, kan? • Tapi bagaimana para pejabat, bahasa para pemimpin, di dalam memimpin republik, tapi enggak cuma sekedar bahasanya, kebijakannya seperti apa? • Apakah itu konstitusional ataukah sesuai dengan Undang-undang atau melanggar konstitusi dan pejabat itu, ya, kalau melanggar konstitusi dia bisa di-<i>impeach</i>.
13.	Lupa Anak Karena Sering Ikut Pengajian, Apa Maksud Mega?	03:47-04:40	Ya, sebetulnya kalau kita melihat, saya pernah menulis surat, loh, surat terbuka kepada Ibu Megawati. Jadi, panjang lebar waktu itu dan saya sebetulnya juga pernah berkesempatan gitu, <i>lunch</i> dengan Ibu Megawati di rumah beliau. Jadi, sempat diskusi panjang itu tentang politik, tentu saja, waktu itu Ibu Mega sebagai Presiden Negara Republik Indonesia. Ada tiga hal Mbak	√					√	√	√			If: Ya, sebetulnya kalau kita melihat, saya pernah menulis surat, loh, surat terbuka kepada Ibu Megawati. Jadi, panjang lebar waktu itu dan saya sebetulnya juga pernah berkesempatan gitu, <i>lunch</i> dengan Ibu Megawati di rumah beliau. it: Nah, di sini yang hati-hati, karena dengan cara dan ini

			Maria dan ibu-ibu yang saya hormati. Pertama, kalau kita melihat bagaimana publik memahami tentang isu ini, pernyataan Ibu Megawati, yaitu memahami bahwa ini berkaitan dengan agamanya, jadi agamanya yang diserang. Nah, di sini yang hati-hati, karena dengan cara dan ini bukan yang pertama persoalannya, ya, Ibu Megawati agak sedikit <i>slip of the tongue</i> kayak gitu, ya, dalam urusan ini. Pertama, ya, itu, jadi publik menganggap ini adalah agama yang diserang agama Islam, yang diserang.										bukan yang pertama persoalannya, ya, Ibu Megawati agak sedikit <i>slip of the tongue</i> kayak gitu, ya, dalam urusan ini. hg: Pertama, kalau kita melihat bagaimana publik memahami tentang isu ini, pernyataan Ibu Megawati, yaitu memahami bahwa ini berkaitan dengan agamanya, jadi agamanya yang diserang. sf: Ada tiga hal Mbak Maria dan ibu-ibu yang saya hormati. (Contoh 26)
14.	Lupa Anak Karena Sering Ikut Pengajian, Apa Maksud Mega?	04:44-06:34	Ya, ini kan, saya juga membaca bagaimana publik mereaksi, ya? Yang pertama, kenapa? Karena sebagai negarawan tentu saja paham dengan konstitusi. Pasal 29 Ayat (1) dan (2) terutama yang Ayat (2)-nya 'Negara menjamin kemerdekaan setiap warga negara untuk beribadah sesuai dengan pemeluk agamanya masing-masing dan beribadah	√	√						√	√	lf: - Nah, sini letaknya, kalau kita lihat persoalan perempuan, sepertinya Ibu Megawati ini, ya, kurang. - Jadi, empati kepada isu perempuan sepertinya kurang di dalam konteks ini. (Contoh 2) - Di sini letaknya, ya,

			menurut agamanya'. Lah, sini letaknya, kalau kita lihat persoalan perempuan, sepertinya Ibu Megawati ini, ya, kurang. Jadi, bahasanya itu apa? Kan, ini bukan yang pertama, dulu kasus minyak goreng, misalnya. Jadi, empati kepada isu perempuan sepertinya kurang di dalam konteks ini. Di sini letaknya, ya, mungkin karena dari kecil hidup di istana. Jadi, kadang-kadang kurang memiliki empati atau berpihak. Sementara belajar agama mengaji itu, kan, tadi ibadah. Ibadahnya itu dari mulai buaian sampai <i>minal mahdi ilal lahdi</i> kayak gitu, ya? Sampai masuk ke liang lahat. Yang kedua, secara politik, nih, ibu kita ini, kan, sekarang banyak gelar, ya, enggak? Apalagi memimpin BRIN, kayak gitu, kan? Nah, berbicara sebagai seorang <i>professional</i>, ya, dengan nanti mungkin, uh, saudara kita, Ibu Chaniago itu bisa memberikan. Seorang yang ilmuwan itu bicara harus punya data, harus punya argumen, baru kemudian mengambil kesimpulan										mungkin karena dari kecil hidup di istana. (Contoh 2) - Nah, berbicara sebagai seorang <i>professional</i>, ya, dengan nanti mungkin, uh, saudara kita, Ibu Chaniago itu bisa memberikan. Kayaknya ibu-ibu pengajian itu kalau, kalau pengajian bawa anak-anaknya, deh, ya, kan? (Contoh 2) tq: - Ya, ini kan, saya juga membaca bagaimana publik mereaksi, ya? - Ibadahnya itu dari mulai buaian sampai <i>minal mahdi ilal lahdi</i> kayak gitu, ya? - Sampai masuk ke liang lahat. Yang kedua, secara politik, nih, ibu kita ini, kan, sekarang banyak gelar, ya, enggak? - Apalagi memimpin BRIN, kayak gitu, kan?
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

			dan kemudian harus ada daftar pustakanya, referensinya di dalam konteks itu. Sehingga, kalau menjelaskan, misalnya kenapa ibu, ibu-ibu pengajian, tapi tidak, ini nanti keluarganya tidak, tidak terurus. Kayaknya ibu-ibu pengajian itu kalau, kalau pengajian bawa anak-anaknya, deh, ya, kan?											- Kayaknya ibu-ibu pengajian itu kalau, kalau pengajian bawa anak-anaknya, deh, ya, kan? sf: - Lah, sini letaknya, kalau kita lihat persoalan perempuan, sepertinya Ibu Megawati ini, ya, kurang. (Contoh 27) - Nah, berbicara sebagai seorang <i>professional</i>, ya, dengan nanti mungkin, uh, saudara kita, Ibu Chaniago itu bisa memberikan. as: Lah, sini letaknya, kalau kita lihat persoalan perempuan, sepertinya Ibu Megawati ini, ya, kurang.
15.	Lupa Anak Karena Sering Ikut Pengajian, Apa Maksud Mega?	06:37-08:04	Ya..., kalau kita nggak usah pengajian, saya ngajar aja dulu bawa anak saya, sehingga anak saya itu kalau ditanya, uh, kelas berapa, S3. Ngomongnya bukan kelas 6 lagi, S3, karena sangat sering, gitu, dan dulu mahasiswa saya itu Pak Cosmas, 'siapa nama temannya?' 'Cosmas Batubara',	√	√	√			√	√			√	lf: - Ya..., kalau kita nggak usah pengajian, saya ngajar aja dulu bawa anak saya, sehingga anak saya itu kalau ditanya, uh, kelas berapa, S3. - Stunting itu ibunya yang kurang gizi sehingga

			kayak gitu dulu, karena Pak Cosmas mahasiswa saya. Nah, kalau misalnya isu stunting, ya, yang dihubungkan. Stunting, kemiskinan itu enggak ada urusannya dengan ibu-ibu mengaji. Itu adalah kemiskinan struktural negara yang harus melindungi warga negaranya, mensejahterakan negaranya. Jadi, kemiskinan itu ada struktural, ada kultural, ada natural, naturalnya apa? Dulu masyarakat kita itu kalau, uh, butuh ikan, kan, tinggal ngambil di sungai? Sungainya sekarang sudah <i>polluted</i>, nggak bisa diambil. Kalau mengambil kayu bakar, ngambilnya di hutan, hutannya sudah habis kayak gitu, kan? Nah, di sini letaknya, coba kita hubungkan dengan data-data kemiskinan yang ada, kita punya masalah yang namanya stunting. Stunting itu ibunya yang kurang gizi sehingga melahirkan anak yang otaknya mungkin cuma sampai berapa namanya 4 tahun, seperti itu, tapi kita punya data-data itu, data-data misalnya										melahirkan anak yang otaknya mungkin cuma sampai berapa namanya 4 tahun, seperti itu, tapi kita punya data-data itu. tq: • Kalau mengambil kayu bakar, ngambilnya di hutan, hutannya sudah habis kayak gitu, kan? • Data-data misalnya stunting tertinggi di NTT, misalnya. NTT-nya masyarakat sana pengajian, enggak? (Contoh 8) rd: Dulu masyarakat kita itu kalau, uh, butuh ikan, kan, tinggal ngambil di sungai? it: Ngomongnya bukan kelas 6 lagi, S3, karena sangat sering, gitu, dan dulu mahasiswa saya itu Pak Cosmas, 'siapa nama temannya?' 'Cosmas Batubara', kayak gitu dulu, karena Pak Cosmas mahasiswa saya. hg: Jadi, kemiskinan itu ada
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			stunting tertinggi di NTT, misalnya. NTT-nya masyarakat sana pengajian, enggak? Lah, di sini letaknya menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain, ini kita bicara tentang...										struktural, ada kultural, ada natural, naturalnya apa? es: • Itu adalah kemiskinan struktural negara yang harus melindungi warga negaranya, mensejahterakan negaranya. • Stunting itu ibunya yang kurang gizi sehingga melahirkan anak yang otaknya mungkin cuma sampai berapa namanya 4 tahun, seperti itu, tapi kita punya data-data itu.
16.	Lupa Anak Karena Sering Ikut Pengajian, Apa Maksud Mega?	08:05-09.00	Iya, ada koherensi dalam konteks kita berpikir dan yang terakhir nanti bisa ditambahkan yang lain, apa sih sebenarnya fungsi agama? Kalau sebagai, ini acara Pancasila, ya? Apalagi Pancasila, sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Kita memang bukan negara agama, misalnya negara Islam seperti itu, tapi tidak boleh negara ini orang tidak beragama berada di negara ini, karena konstruksi dari negara	√	√							√	If: • Iya, ada koherensi dalam konteks kita berpikir dan yang terakhir nanti bisa ditambahkan yang lain, apa sih sebenarnya fungsi agama? (Contoh 3) • Kita memang bukan negara agama, misalnya negara Islam seperti itu, tapi tidak boleh negara ini orang tidak beragama berada di negara ini,

			Republik Indonesia dulu adalah kerajaan-kerajaan Islam, dari Aceh sampai Tidore, kayak gitu, satu dua mungkin yang kerajaan tradisional. Nah, secara ilmu politik, sebetulnya pengajian itu <i>channeling</i> , <i>channeling</i> emak-emak, yang kalau nggak dia pengajian, dia akan turun ke jalan, kemudian <i>political unrest</i> , demonstrasi, uh, menurunkan presiden, kayak gitu, bagaimana?												karena konstruksi dari negara Republik Indonesia dulu adalah kerajaan-kerajaan Islam, dari Aceh sampai Tidore, kayak gitu, satu dua mungkin yang kerajaan tradisional. - Nah, secara ilmu politik, sebetulnya pengajian itu <i>channeling</i>, <i>channeling</i> emak-emak, yang kalau nggak dia pengajian, dia akan turun ke jalan, kemudian <i>political unrest</i>, demonstrasi, uh, menurunkan presiden, kayak gitu, bagaimana? tq: Kalau sebagai, ini acara Pancasila, ya? es: - Kita memang bukan negara agama, misalnya negara Islam seperti itu, tapi tidak boleh negara ini orang tidak beragama berada di negara ini, karena konstruksi dari negara Republik Indonesia dulu adalah kerajaan-
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

																kerajaan Islam, dari Aceh sampai Tidore, kayak gitu, satu dua mungkin yang kerajaan tradisional. Nah, secara ilmu politik, sebetulnya pengajian itu <i>channeling</i>, <i>channeling</i> emak-emak, yang kalau nggak dia pengajian, dia akan turun ke jalan, kemudian <i>political unrest</i>, demonstrasi, uh, menurunkan presiden, kayak gitu, bagaimana?
17.	Lupa Anak Karena Sering Ikut Pengajian, Apa Maksud Mega?	09:02-09:15	Aktivitas politik, tapi pemahaman saya di dalam ilmu politik sampai hari ini adalah kalau kita bicara tentang politik, politik itu tidak bisa menekan agama, <i>me-refresh</i> agama.											√	Aktivitas politik, tapi pemahaman saya di dalam ilmu politik sampai hari ini adalah kalau kita bicara tentang politik, politik itu tidak bisa menekan agama, me-refresh agama. (Contoh 32)	
18.	Lupa Anak Karena Sering Ikut Pengajian, Apa Maksud Mega?	09:17-09:35	Agama bisa menjadi katalis dalam politik, sehingga sebetulnya bukan menyatakan seperti itu, tapi bersyukur karena emak-emaknya lebih pergi ke pengajian, dibandingkan turun ke jalan menurunkan rezim yang sedang	√										√	If: Agama bisa menjadi katalis dalam politik, sehingga sebetulnya bukan menyatakan seperti itu, tapi bersyukur karena emak-emaknya lebih pergi ke pengajian, dibandingkan	

			berkuasa, gimana?											turun ke jalan menurunkan rezim yang sedang berkuasa, gimana? (Contoh 4) es: Agama bisa menjadi katalis dalam politik, sehingga sebetulnya bukan menyatakan seperti itu, tapi bersyukur karena emak-emaknya lebih pergi ke pengajian, dibandingkan turun ke jalan menurunkan rezim yang sedang berkuasa, gimana?
19.	Lupa Anak Karena Sering Ikut Pengajian, Apa Maksud Mega?	09:43- 10:25	Ya, kalau urusan tepat dan tidak tepat silakan ini. Kalau saya, kan, selalu kalau ditanya cuma satu kata, kan, susah menjawabnya. Dalam konteks itu, mari kita lihat, karena dari mulai, uh, pemahaman agama sendiri, hak warga negara. Kemudian, di dalam konteks <i>a scholars</i> ya, kan? Banyak, kan, sekarang ininya, uh, apa namanya labelnya, gitu, ya? Dan kemudian analisis secara ilmu politik di dalam konteks hak-hak, ya, jadi ini kan, sebagai, karena kalau enggak, ibu-ibu	√	√				√				√	lf: • Dalam konteks itu, mari kita lihat, karena dari mulai, uh, pemahaman agama sendiri, hak warga negara. • Banyak, kan, sekarang ininya, uh, apa namanya labelnya, gitu, ya? tq: Kemudian, di dalam konteks <i>a scholars</i> ya, kan? it: • Kalau saya, kan, selalu kalau ditanya cuma satu kata, kan, susah

			menjadi stres, karena di-PHK, karena COVID. Negara tidak mampu mengangkat, karena kemiskinan yang miskin sekali, seperti itu.											menjawabnya. (Contoh 18)
														- Negara tidak mampu mengangkat, karena kemiskinan yang miskin sekali, seperti itu. (Contoh 18) es: - Dalam konteks itu, mari kita lihat, karena dari mulai, uh, pemahaman agama sendiri, hak warga negara. - Kemudian, di dalam konteks a scholars ya, kan?
20.	Lupa Anak Karena Sering Ikut Pengajian, Apa Maksud Mega?	28:38-31:28	Begini, perempuan itu punya kemampuan <i>multitasking</i> . Kita bisa lihat, ibu-ibu masak di dapur, menyusui anaknya, sang anak satunya lagi rewel, <i>chatting</i> dengan tetangga semuanya jadi satu, bisa. Kalau bapak-bapak enggak, fokus satu, kayak gitu, ya? Makanya, perempuan biasanya sulit untuk karirnya naik ke atas, karena itu gitu, kurang fokus karena semua dikerjakan oleh beliau. Kalau dalam konteks	√	√		√		√	√			√	lf: - Kalau dalam konteks negara, ya, kalau kita bicara tentang negara, itu ada tiga isu, uh, <i>policy</i>-nya. - Makanya, uh, sistem kerja informal biasanya perempuan dan sebagainya, tapi kalau yang di-PHK biasanya bapak-bapak, di-PHK duluan, karena perempuan

			negara, ya, kalau kita bicara tentang negara, itu ada tiga isu, uh, <i>policy</i>-nya. Spesifik gender segala hal yang berhubungan dengan hak reproduksi, relasi perempuan dan laki-laki di dalam konteks perkawinan, perceraian, kemudian apalagi mobilitas, tidak semua yang netral, tapi punya dampak yang berbeda. Ibu Megawati sebagai seorang ketua partai, ya, dalam konteks ini. Salah satu fungsi partai itu adalah <i>formulation of policy</i>, jadi membuat kebijakan. Hari ini, isu negara kita yang perempuan, isu TKA, isu Omnibus Law, isu suami di-PHK, isu anak-anak SMP hamil diluar nikah. Ini cukup banyak, loh, ibu-ibu, coba dicatat itu, karena apa? Daring, karena akses kepada internet lebih luar biasa. Nah, kalau tadi dikatakan, ini karena perempuan tadi, ya? Politik dan sebagainya, udah dari kapan-kapan, Bu, saya dibilang, ya, sejak 98 dibilang, ini mempromosikan 30% kuota perempuan, nanti enggak ada											harga murah dalam konteks itu. • Me-<i>manage</i>, uh, ngurus anak dan rumah tangga, enggak ada, adanya di agama, di dalam konteks itu. tq: Kalau bapak-bapak enggak, fokus satu, kayak gitu, ya? ea: Daring, karena akses kepada internet lebih luar biasa. (Contoh 14) it: • Ini cukup banyak, loh, bu-ibu, coba dicatat itu, karena apa? • Halo, yang jadi anggota DPR itu sampai tingkat kabupaten/kota paling banyak 7.500 itu satu, apa namanya 30% itu. hg: Nah, bagaimana caranya? es: • Hari ini, isu negara kita yang perempuan, isu TKA, isu Omnibus Law, isu suami di-PHK, isu anak-
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

			yang ngurus anak. Halo, yang jadi anggota DPR itu sampai tingkat kabupaten/kota paling banyak 7.500 itu satu, apa namanya 30% itu. Ada perempuan 130 jutaan, jadi nggak banyak yang harus dalam posisi itu. Nah, cuma kalau bicara kebijakan, memang kita punya masalah <i>feminization of poverty</i>, ya, jadi wajah miskin itu wajah perempuan, ya, itu tesisnya udah bisa dibuktikan dalam konteks itu. Makanya, uh, sistem kerja informal biasanya perempuan dan sebagainya, tapi kalau yang di-PHK biasanya bapak-bapak, di-PHK duluan, karena perempuan harga murah dalam konteks itu. Kesetaraan kalau tadi. Kalau model barat itu <i>the sameness</i>, sama, tapi kalau di dalam Islam kita bicara <i>the difference of roll</i>, sehingga ibu itu punya kewajiban juga di dalam rumah tangga. Nah, bagaimana caranya? Emang ada Undang-undang bagaimana mengurus, me-manage, me-manage apa, Bu? Me-manage, uh, ngurus anak													anak SMP hamil diluar nikah. • Ada perempuan 130 jutaan, jadi nggak banyak yang harus dalam posisi itu. • Nah, cuma kalau bicara kebijakan, memang kita punya masalah <i>feminization of poverty</i>, ya, jadi wajah miskin itu wajah perempuan, ya, itu tesisnya udah bisa dibuktikan dalam konteks itu. • Nah, saya takut ini semua rentetan dari yang selama ini ada, apa?
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			dan rumah tangga, enggak ada, adanya di agama, di dalam konteks itu. Nah, saya takut ini semua rentetan dari yang selama ini ada, apa? Islamophobia dan akhirnya tidak hanya islamophobia, tapi agama phobia. Kenapa? Karena ini juga ada...											
21.	Lupa Anak Karena Sering Ikut Pengajian, Apa Maksud Mega?	31:29-32:03	Iya, dong, karena dia publik, ya, kan? Ini, kan, rentetan, ini bukti, bukti, bukti, bukti, bukti terus kayak gitu, kan? Makanya ini sensitif. Oleh karena itu, menurut saya, kan, dia kepala dari semua riset segala riset di republik ini, <i>brieft</i> . Mestinya, tokoh-tokoh <i>scholars</i> di- <i>brieft</i> kasih <i>briefing</i> . Mustinya di partai, kasih <i>briefing</i> , sehingga apa sih, nah ini kemampuan kita <i>as a public</i> , ya? Itu harus memiliki yang disebut <i>communication</i> , <i>political communication</i> .	√	√								√	If: Makanya ini sensitif. Oleh karena itu, menurut saya, kan, dia kepala dari semua riset segala riset di republik ini, <i>brieft</i>. tq: - Iya, dong, karena dia publik, ya, kan? (Contoh 9) - Ini, kan, rentetan, ini bukti, bukti, bukti, bukti, bukti terus kayak gitu, kan? (Contoh 9) - Mustinya di partai, kasih <i>briefing</i>, sehingga apa sih, nah ini kemampuan kita <i>as a public</i>, ya? es: Oleh karena itu, menurut saya, kan, dia kepala dari semua riset segala riset di republik ini, <i>brieft</i>.

			ketenangan dan barokah.											
23.	BPJS Jadi Syarat, Bikin Susah Rakyat?	07:29-08:33	Pertama, kita kembalikan lagi kepada tujuan kita membangun negara. Kan, dalam Undang-Undang Dasar kita, pembukaan melindungi segenap tumpah darah, mensejahterakan rakyat, ya, mencerdaskan dan ikut dalam ketertiban dunia. Nah, fungsi negara yang minimal, itu adalah melayani untuk urusan kesehatan, pendidikan, dan membuka lapangan pekerjaan. Sebenarnya, itu minimal dari kalau kita bicara tentang <i>welfare state</i> . Nah, persoalannya dengan BPJS tadi dikatakan, ada yang kelompok masyarakat gratis, ada yang model kayak saya, dari sejak 87 saya jadi pegawai negeri, kan? Potong langsung sampai hari ini, sekali pun, saya belum pernah pakai askes, sampai hari ini, ya, tapi kenapa saya sempet pakai untuk kacamata, tapi itu bukan askes karena di FISIP itu ditambahi. Jadi, ada lagi, waktu itu saya nggak mau tanda tangan, kenapa tanda tangan? Saya	√	√					√				If: Sebenarnya, itu minimal dari kalau kita bicara tentang <i>welfare state</i>. tq: Nah, persoalannya dengan BPJS, tadi dikatakan ada yang kelompok masyarakat gratis, ada yang model kayak saya, dari sejak 87 saya jadi pegawai negeri, kan? (Contoh 10) hg: • Pertama, kita kembalikan lagi kepada tujuan kita membangun negara. • Nah, fungsi negara yang minimal, itu adalah melayani untuk urusan kesehatan, pendidikan, dan membuka lapangan pekerjaan.

			pertanyaan ini, saya harus tanda tangan untuk bagian administrasi memotong gaji saya lagi. Oh, tapi itu dikasih fakultas, mana? Nggak ada tulisannya?										
24.	BPJS Jadi Syarat, Bikin Susah Rakyat?	08:38-10:30	Saya udah ikut, ikut askes, ikut BPJS sejak 87, enggak pernah saya pakai, ya? Dan yang ketiga adalah mandiri dalam konteks ini. Persoalannya, di dalam konteks negara yang tadi itu tujuannya kita membentuk negara. Ini sebetulnya urusan <i>public good</i> atau <i>commercial good</i> , kayak gitu, loh. Jadi, kalau <i>public good</i> kewajiban negara, minimal itu urusan masalah kesehatan dalam konteks itu. Jadi, jangan, oh, kita mau target 93% untuk memaksimalkan mengambil dana dari rakyat. Lah, ini persoalannya <i>is not only just</i> BPJS tadi kan, ya? Dana haji, dana taspen, dana COVID, dana hari tua, semuanya bersatu ini persoalannya. Jadi, pertanyaannya, ada apa negara ini? Kita sudah <i>failed state</i> , negara yang gagal di dalam mengurus rakyatnya atau kenapa? Kalau	√	√							√	If: • Ini sebetulnya urusan <i>public good</i> atau <i>commercial good</i>, kayak gitu, loh. • Kalau memang negara tidak mampu, kenapa bikin proyek-proyek mercusuar seperti IKN, apa namanya itu yang, uh, kereta cepat dan sebagainya? • Lah, ini sebetulnya nanti bisa sampai... tq: • Saya udah ikut, ikut askes, ikut BPJS sejak 87, enggak pernah saya pakai, ya? • Lah, ini persoalannya <i>is not only just</i> BPJS tadi kan, ya? • Itu ada, di dalam <i>gharar</i>, kayak gitu, ya? • Karena kalau yang umum,

			memang negara tidak mampu, kenapa bikin proyek-proyek mercusuar seperti IKN, apa namanya itu yang, uh, kereta cepat dan sebagainya? Kenapa tidak memilih prioritas? Yang kedua lagi, seperti negara administrasi. Jadi tadi kan, katanya mau mengurus SIM, STNK, tanah, semuanya padahal, kan, rakyat belum tentu semuanya mau asuransi, karena ini ada orang yang punya prinsip. Asuransi ini dia bisa masuk ke riba dan ke, ke apa namanya, judi, kayak gitu, ya, bahasanya? Bahasa, bahasa ininya apa? Itu ada, di dalam <i>gharar</i> , kayak gitu, ya? Jadi, ada apakah masuk riba? Kenapa masuk riba? Karena kalau yang umum, mandiri itu, kan, ada denda kalau Anda nggak bayar, ya, kan? Lah, ini sebetulnya nanti bisa sampai...										mandiri itu, kan, ada denda kalau Anda nggak bayar, ya, kan? es: - Jadi, kalau <i>public good</i> kewajiban negara, minimal itu urusan masalah kesehatan dalam konteks itu. (Contoh 33) - Jadi, jangan, oh, kita mau target 93% untuk memaksimalkan mengambil dana dari rakyat. (Contoh 33)
25.	BPJS Jadi Syarat, Bikin Susah Rakyat?	10:30-11:09	Kalau ada rakyat yang mau berprinsip, melaksanakan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya, kan, jadinya gimana? Nah,						√			√	hg: Belum lagi kalau saya bicara, bagaimana dengan TKI-TKI yang di luar? (Contoh 22) es: Nah, pertanyaannya

			pertanyaannya adalah mari terbuka lah transparansi yang kuat, <i>good governance</i> itu salah satunya adalah transparan dan <i>accountability</i> , ini untuk apa? Belum lagi kalau saya bicara, bagaimana dengan TKI-TKI yang di luar? Karena di Malaysia aja, ada 3,74 juta rakyat Indonesia yang di dalam kontrak itu, ditaruh itu, wajib untuk bayar BPJS. Persoalannya, ada, enggak, rumah sakit di Malaysia yang menerima kartu BPJS kita?											adalah mari terbuka lah transparansi yang kuat, <i>good governance</i> itu salah satunya adalah transparan dan <i>accountability</i> , ini untuk apa?
26.	BPJS Jadi Syarat, Bikin Susah Rakyat?	11:11-12:16	Nah, jadi sebetulnya, saya dulu pernah sih, direktur yang sebelumnya, ya? Saya sudah sampaikan dari kampus. Ini lho, kalau kita mau bicara tentang <i>welfare state</i> , negara kesejahteraan. Kesehatan itu utama, tapi jangan cuma mengambil dana dari rakyat, karena ini kewajiban negara sebetulnya. Kewajiban negara, jadi harus dikeluarkan oleh negara untuk menjaga rakyatnya supaya sehat. Kalau tadi dikatakan, oh ya, <i>online</i> , emang Indonesia udah	√	√								√	lf: - Nah, jadi sebetulnya, saya dulu pernah sih, direktur yang sebelumnya, ya? - Kesehatan itu utama, tapi jangan cuma mengambil dana dari rakyat, karena ini kewajiban negara sebetulnya. tq: - Nah, jadi sebetulnya, saya dulu pernah sih, direktur yang sebelumnya, ya? - Lah, ini kembali lagi

			sama <i>online</i> ? Gimana pulau-pulau di yang jauh dari ujung dunia? Di NTT aja cuma ada 5% yang bisa akses, ya, anak-anak sekolah kita di Kalimantan aja 9% data-data yang akses kepada <i>online</i> internet yang seperti itu. Lah, ini kembali lagi mengurus negara memang tidak gampang, ya? Jadi, coba kita baca dengan baik konstitusi kita, apa sih tujuannya? Gitu. Tujuan Anda jadi pejabat itu kan, ada sumpah jabatan. Nah, disitu kembali lagi melayani. Kadang-kadang saya bertanya juga, enak juga sih jadi direktur BPJS, berapa gajinya?											mengurus negara memang tidak gampang, ya? es: Tujuan Anda jadi pejabat itu kan, ada sumpah jabatan.
27.	BPJS Jadi Syarat, Bikin Susah Rakyat?	33:32-34:52	Memang harus belajar komunikasi politik ngadepin rakyat, ya? Apalagi rakyatnya miskin kayak gitu, kan? Perlu menyampaikannya, ya? Karena rata-rata pendidikan di Indonesia itu masih SMP gitu, kan? Nah, pertama kalau kita bicara tentang kebijakan publik, di kebijakan publik itu dari mulai perencanaan, implementasi, terus itu ada, harus ada evaluasi. Paling mudah kalau		√				√			√		tq: • Memang harus belajar komunikasi politik ngadepin rakyat, ya? • Apalagi rakyatnya miskin kayak gitu, kan? • Perlu menyampaikannya, ya? • Karena rata-rata pendidikan di Indonesia itu masih SMP gitu, kan? • Nah, persoalannya adalah

			kita orang biasanya <i>scholars</i>, peneliti, itu setiap dia naik taksi, itu dia akan komunikasi dengan <i>driver</i>. Nah, sejak pandemi ini, kalau kita mendengarkan keluhan-kesah <i>driver</i> tentang BPJS, itu <i>subhanallah</i> deh, ya, jadi ini jadi persoalan. Nah, persoalannya adalah kita itu di dalam perencanaan, ya? Jangan sampai kemudian, besar pasak dari tiang kayak gitu, ya? Alokasi anggaran tidak efektif. Ini dana BPJS diinvestasikan ke mana? Ini kan transparansi itu harus ada. Yang berikutnya lagi, politiknya kita itu, <i>low trust</i> kepada politik. Ini persoalannya, oposisi tidak berfungsi dengan baik. Nah, apa yang terjadi? Ya, etika bernegara, kekuasaan tidak bisa dikontrol, sehingga oh, saya mau nih, rakyat administrasi, itu enggak, enggak ada. Itu level <i>statement</i> politik para elit, di bawah enggak begitu.											kita itu di dalam perencanaan, ya? Jangan sampai kemudian, besar pasak dari tiang kayak gitu, ya? it: Paling mudah kalau kita orang biasanya <i>scholars</i>, peneliti, itu setiap dia naik taksi, itu dia akan komunikasi dengan <i>driver</i>. as: Nah, sejak pandemi ini, kalau kita mendengarkan keluhan-kesah <i>driver</i> tentang BPJS, itu <i>subhanallah</i> deh, ya, jadi ini jadi persoalan. (Contoh 28)
28.	BPJS Jadi Syarat, Bikin Susah Rakyat?	34:54-35:29	Ya, <i>trust</i> dan kemudian maladministrasi di dalam mengurus negara, di dalam konteks itu. Nah, jadi kembali lagi,		√									Padahal, di sejauh mana BPJS melayani para TKI dan TKW kita di luar negeri kalau terjadi kekerasan, ya, jadi

			kalau kita bicara tentang ini, ya, jelaskan berapa persen yang negara bayar? Yang tadi orang miskin. Berapa persen yang pegawai negeri dan sebagainya? Karena tadi, itu tadi saya juga mendapatkan ini yang dari Kuala Lumpur untuk kontrak, dia harus bayar BPJS. Padahal, di sejauh mana BPJS melayani para TKI dan TKW kita di luar negeri kalau terjadi kekerasan, ya, jadi ada <i>filence</i> , gitu, ya?											ada <i>filence</i> , gitu, ya?
29.	BPJS Jadi Syarat, Bikin Susah Rakyat?	41:52-44:20	Inpres itu kan, jauh di bawah, di bawah Undang-undang, di bawah konstitusi, kok, Undang-Undang Dasar, Undang-undang, kemudian peraturan pemerintah, Inpres, Peraturan Menteri, baru Peraturan Badan, biasanya badan juga selevel Peraturan Menteri. Jadi, kalau tadi kembali lagi tujuan kita bernegara itu adalah mensejahterakan rakyat, kalau mensejahterakan rakyat negara ini kaya. Jadi, sebetulnya kalau mengelola dengan baik, bahkan katanya kalau dengan teman-teman yang ahli ekonomi, kita tuh	√	√				√				√	lf: • Jadi, sebetulnya kalau mengelola dengan baik, bahkan katanya kalau dengan teman-teman yang ahli ekonomi, kita tuh perlu nggak, sih, bahkan teks saja? • . Siapa sebetulnya yang mengakses pelayanan ini dan yang membayar dan mengakses. • Oleh karena itu, maka kemudian di, uh, dinaikkan dan sebagainya. • Makanya, uh, ini <i>public</i>

			perlu nggak, sih, bahkan teks saja? Katanya nggak perlu. Kalau di ini, kita punya emas, kita punya minyak, kita punya sawit, kita punya macam-macam. Cuma persoalannya bukan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, tapi bagi segelintir para oligarki itu, ya? Para Bandar, bahasa saya biasanya. Nah, kembali lagi evaluasi dalam kebijakan publik itu harus ada evaluasi terus. Siapa sebetulnya yang mengakses pelayanan ini dan yang membayar dan mengakses. Kayak contoh, misalnya, salah satu model <i>healthcare system</i> yang baik, kan, Australia, ya, salah satunya. Itu kalau gini, kenapa harga yang namanya rokok apa itu, yang cukai rokok itu tinggi sekali? Karena ternyata, hasil dari evaluasi kebijakan publiknya, penyakit-penyakit <i>related</i> rokok, itu mengeluarkan dana, anggaran pemerintahnya lebih tinggi dibandingkan cukai, jadi <i>government revenue</i>-nya. Oleh										<i>good</i>, bukan, bukan, uh, korporasi, bukan <i>private</i>, kayak gitu, ya? • Kembali lagi, fungsi negara, kesehatan, pendidikan, uh, lapangan kerja. Jadi, balik lagi ke situ, makasih. tq: • Cuma persoalannya bukan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, tapi bagi segelintir para oligarki itu, ya? • Kalau kemarin ini berapa dana yang terkumpul 138 triliun, ya? • Makanya ini, nah ini memang agak sedikit menggiurkan bagi kementerian keuangan kayak gitu, ya? • Makanya, uh, ini <i>public good</i>, bukan, bukan, uh, korporasi, bukan <i>private</i>, kayak gitu, ya? it: • Itu kalau gini, kenapa harga yang namanya
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			karena itu, maka kemudian di, uh, dinaikkan dan sebagainya. Lah, itu salah satu dari evaluasi-evaluasi yang ada. Kalau kemarin ini berapa dana yang terkumpul 138 triliunan, ya? Makanya ini, nah ini memang agak sedikit menggiurkan bagi kementerian keuangan kayak gitu, ya? Nah, jadi intinya, urus dengan baik rakyat. Insyaallah, kalau itu tadi sosialisasi-sosialisasi. Jangan rakyat yang tidak mengerti apa-apa, kemudian bertanya, dia pasti dia mengalami dirinya sendiri. Jadi, intinya kalau bahasa orang Melayunya 'Raja adil, raja disembah. Raja lalim, raja disanggah', itu juga akan terjadi. Makanya, uh, ini <i>public good</i> , bukan, bukan, uh, korporasi, bukan <i>private</i> , kayak gitu, ya? Kembali lagi, fungsi negara, kesehatan, pendidikan, uh, lapangan kerja. Jadi, balik lagi ke situ, makasih.												rokok apa itu, yang cukai rokok itu tinggi sekali? • Makanya ini, nah ini memang agak sedikit menggiurkan bagi kementerian keuangan kayak gitu, ya? (Contoh 19) es: • Siapa sebetulnya yang mengakses pelayanan ini dan yang membayar dan mengakses. • Karena ternyata, hasil dari evaluasi kebijakan publiknya, penyakit-penyakit <i>related</i> rokok, itu mengeluarkan dana, anggaran pemerintahnya lebih tinggi dibandingkan cukai, jadi <i>government revenue</i>-nya.
30.	Orang Gila Serang Ulama,	05:53-07:20	Sebetulnya, kembali lagi kalau di dalam politik, ya, kembali lagi bagaimana respons dari rezim.	√	√				√	√		√	√		lf: • Sebetulnya, kembali lagi kalau di dalam politik, ya,

Sporadis Atau Sistematis		Kalau rezimnya itu merasa <i>happy</i>, Ya Allah, ini bagian dari sistem yang di, jadi dalam konteks, uh, apa, seperti mencoba untuk ini bibit-bibit konflik dibiarkan saja ataukah diusut sampai tuntas. Nah, persoalannya, kan, di dalam konteks politik hari ini, itu yang tadi disebutkan, apakah itu pada bulan September, karena ada satu kelompok yang itu persoalan sejarah bangsa kita juga, kayak gitu dan bagaimana cara menyelesaikannya. Menurut saya, kembali lagi, harus diusut tuntas oleh rezim. Kalau rezimnya diam saja, berarti rezim bahagia itu dengan adanya dengan adanya, apa namanya, isu ini, tapi isu kalau kita bicara tentang, tentang, tentang kejahatan, ya, di dalam konteks ini? Dan targetnya kepada ulama, ini memang mudah sekali untuk jadi <i>lit the fire</i> dari konflik yang ada di dalam masyarakat kita, tapi kan isu tentang ini juga cukup banyak, misalnya isu Papua, ya? Isu perempuan diperkosa, isu, cukup											kembali lagi bagaimana respons dari rezim. • Kalau rezimnya itu merasa <i>happy</i>, Ya Allah, ini bagian dari sistem yang di, jadi dalam konteks, uh, apa, seperti mencoba untuk ini bibit-bibit konflik dibiarkan saja ataukah diusut sampai tuntas. • Menurut saya, kembali lagi, harus diusut tuntas oleh rezim. tq: • Dan targetnya kepada ulama, ini memang mudah sekali untuk jadi <i>lit the fire</i> dari konflik yang ada di dalam masyarakat kita, tapi kan isu tentang ini juga cukup banyak, misalnya isu Papua, ya? • Isu perempuan diperkosa, isu, cukup banyak di dalam konteks itu. Nah, apakah akarnya itu adalah konflik antarkelompok itu tadi, ya? it:
--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			banyak di dalam konteks itu. Nah, apakah akarnya itu adalah konflik antarkelompok itu tadi, ya? Yang kelompok komunis anti-Islam atau itu.											• Dan targetnya kepada ulama, ini memang mudah sekali untuk jadi <i>lit the fire</i> dari konflik yang ada di dalam masyarakat kita, tapi kan isu tentang ini juga cukup banyak, misalnya isu Papua, ya? • Isu perempuan diperkosa, isu, cukup banyak di dalam konteks itu. hg: Menurut saya, kembali lagi, harus diusut tuntas oleh rezim. as: Kalau rezimnya itu merasa <i>happy</i>, Ya Allah, ini bagian dari sistem yang di, jadi dalam konteks, uh, apa, seperti mencoba untuk ini bibit-bibit konflik dibiarkan saja ataukah diusut sampai tuntas. (Contoh 29) es: Nah, apakah akarnya itu adalah konflik antarkelompok itu tadi, ya?
31.	Orang Gila Serang Ulama, Sporadis	07:22-08:53	Eggak apa-apa, itu kan, kita bikin kuat semua di dalam konteks itu. Nah, ataukah memang ada persoalan yang tadi? Soalnya di	√	√				√	√			√	lf: • Tinggal bagaimana <i>political will</i> dari, uh, negara, dari rezim yang

Atau Sistematis		sini, aparat hukum sering mudah sekali, kemudian orang gila, tapi kenapa setiap kali kalau bicara tentang penyerangan terhadap tokoh agama, ulama, kemudian itu disebut, langsung disebut gila? Lah, di sini persoalan harus di, yang namanya usut sampai tuntas. Ataukah persoalan memang rakyat kita sekarang sedang stress berat, karena kemiskinan yang semakin berat kayak gitu, ya? Dengan pandemi lebih-lebih lagi. Jadi, semua persoalan itu sekarang posisinya ada di atas meja. Tinggal rezim mau menyelesaikan, enggak? Dan ini semua konflik. Apakah itu konflik antarindividu, antarkelompok, baik itu vertikal maupun horizontal. Kalau kita masih ingat awal 98, kan begitu juga, tuh. Di Poso, di Tentena, di Galela, di Tobelo, di Ambon, di Papua, dan di Sampit Sambas semuanya kita memang punya masalah dengan itu. Tinggal bagaimana <i>political will</i> dari, uh, negara, dari rezim yang berkuasa										berkuasa di dalam konteks ini mau menyelesaikan, tidak? • Atau justru ini dipakai untuk kemudian, uh, diambil keuntungan dan kemudian kalau konflik, kan, lebih gampang nantinya. tq: • Ataukah persoalan memang rakyat kita sekarang sedang stress berat, karena kemiskinan yang semakin berat kayak gitu, ya? • Jadi, semua persoalan itu sekarang posisinya ada di atas meja. Tinggal rezim mau menyelesaikan, enggak? • Tinggal bagaimana bagaimana <i>political will</i> dari, uh, negara, dari rezim yang berkuasa di dalam konteks ini mau menyelesaikan, tidak? it: Soalnya di sini, aparat hukum sering mudah sekali,
-----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			di dalam konteks ini mau menyelesaikan, tidak? Atau justru ini dipakai untuk kemudian, uh, diambil keuntungan dan kemudian kalau konflik, kan, lebih gampang nantinya.												kemudian orang gila, tapi kenapa setiap kali kalau bicara tentang penyerangan terhadap tokoh agama, ulama, kemudian itu disebut, langsung disebut gila? hg: Apakah itu konflik antarindividu, antarkelompok, baik itu vertikal maupun horizontal. es: Tinggal bagaimana <i>political will</i> dari, uh, negara, dari rezim yang berkuasa di dalam konteks ini mau menyelesaikan, tidak?
32.	Orang Gila Serang Ulama, Sporadis Atau Sistematis	18:17-18:28	Waktu itu kan, sebetulnya PKS sama siapa itu, sempat untuk mengusung isu Undang-undang, Undang-undang, ya? Yang untuk melindungi ulama dan sebagainya, tapi, kan...	√	√										If: Waktu itu kan, sebetulnya PKS sama siapa itu, sempat untuk mengusung isu Undang-undang, Undang-undang, ya? tq: Waktu itu kan, sebetulnya PKS sama siapa itu, sempat untuk mengusung isu Undang-undang, Undang-undang, ya?
33.	Orang Gila Serang Ulama, Sporadis	18:30-20:45	RUU terhadap tokoh agama, tidaknya cuma, cuma Islam saja. Nah, di sini memang kalau kita bicara peran dari partai politik,	√	√		√		√	√			√		If: • Nah, persoalannya, uh , rezim hari ini kalau tadi enggak bisa, ya, studi

[illegible]

			Galunggung harus pakai supir, supir muslim, tapi isunya sebetulnya bukan agamanya, tapi isu-isu ketidakadilan, ketidakadilan yang ada. Nah, di sini peran negara mau nggak mau, ya, memang negara punya kewajiban melindungi setiap warga negara. Oleh karena itu, pola-pola yang terjadi ternyata ini diulang. Lah, ini kan yang jadi persoalan, rezim, pemerintah, harus mengusut tuntas motifnya apa? Kemudian, bagaimana mereka, ya? Mereka melakukan dan sebagainya. Jadi, betul-betul diungkap sampai setuntas-tuntasnya. Kalau tadi dikatakan, oh, iya masa hari gini kita masih ngomong komunisme. Mari kita dialog, mari kita musyawarah, kayak gitu, ya? Apa sebetulnya persoalan-persoalan yang ada di dalam konteks kita menyelesaikan, bukan menyelesaikan, kita bicara tentang persatuan Indonesia itu seperti apa? Masa depan kita itu seperti apa? Lah, ini yang, yang											• Jadi, tragedi kemanusiaan kita ini cukup luar biasa gitu, ya? • Awal 98 yang saya keliling di 17 provinsi waktu itu, ya, di dalam konteks <i>conflict resolution</i>, ya? • Kemudian, bagaimana mereka, ya? • Mari kita dialog, mari kita musyawarah, kayak gitu, ya? • Lah, ini yang, yang penting untuk diangkat, ya? ea: Memang kita punya masalah besar di dalam konteks, uh, harga. Jadi, tragedi kemanusiaan kita ini cukup luar biasa gitu, ya? it: • Nah, persoalannya, uh, rezim hari ini kalau tadi enggak bisa, ya, studi saya ilmu politik, mau nggak mau kita lihat, kalau ada polanya, kalau tadi banyak sekali kemudian, rezim ini kadang-kadang berpikir masih menjadi
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			penting untuk diangkat, ya? Jadi, di dalam konteks bagaimana kita menyelesaikan tragedi-tragedi seperti ini?											penjajah Belanda. - Jadi, tragedi kemanusiaan kita ini cukup luar biasa gitu, ya? - Jadi, betul-betul diungkap sampai setuntas-tuntasnya. (Contoh 20) hg: Oleh karena itu, pola-pola yang terjadi ternyata ini diulang. (Contoh 23) es: Lah, ini kan yang jadi persoalan, rezim, pemerintah, harus mengusut tuntas motifnya apa?
34.	Orang Gila Serang Ulama, Sporadis Atau Sistematis	20:47- 21:34	Ini emak-emak luar biasa, loh, ya, tadi itu, ya, kita lihat, ya? Jadi, emak-emak itu belajar silat untuk inilah. Nanti negara, negara harus melihat gitu, ya? Karena, uh, meng, apa, mendidik seorang menjadi ulama yang dia tugasnya, tugas konstitusional mencerdaskan kehidupan bangsa. Negara enggak bayarin loh itu. Ya, jadi, oleh karena itu, perlindungan terhadap tokoh-tokoh ini menjadi sangat-sangat penting, karena mereka mencerdaskan emak-emak tadi	√	√		√		√					lf: - Karena, uh, meng, apa, mendidik seorang menjadi ulama yang dia tugasnya, tugas konstitusional mencerdaskan kehidupan bangsa. - Jadi, akhirnya perempuan lagi yang harus, harus, uh, jadi kolektor <i>the meets</i> gitu, ya? tq: - Ini emak-emak luar biasa, loh, ya, tadi itu, ya, kita lihat, ya?

			pengajian, ya, banyak seperti itu kalau ditinggal, ditinggal ustaznya, kan, artinya kehilangan, selain istrinya yang kehilangan. Jadi, akhirnya perempuan lagi yang harus, harus, uh, jadi kolektor <i>the meets</i> gitu, ya? Di dalam konteks, isu-isu seperti ini.											- Nanti negara, negara harus melihat gitu, ya? - Jadi, akhirnya perempuan lagi yang harus, harus, uh, jadi kolektor <i>the meets</i> gitu, ya? ea: Ini emak-emak luar biasa, loh, ya, tadi itu, ya, kita lihat, ya? it: Ya, jadi, oleh karena itu, perlindungan terhadap tokoh-tokoh ini menjadi sangat-sangat penting, karena mereka mencerdaskan emak-emak tadi pengajian, ya, banyak seperti itu kalau ditinggal, ditinggal ustaznya, kan, artinya kehilangan, selain istrinya yang kehilangan.
35.	Orang Gila Serang Ulama, Sporadis Atau Sistematis	31:08-31:18	Persoalannya, kalau saya ngelihatnya <i>as a political scientist</i> tentu saja, ya? Melihat sejauh ini rezim terusik, enggak, dengan kasus-kasus ini? Itu satu, itu pertanyaan.		√									Persoalannya, kalau saya ngelihatnya <i>as a political scientist</i> tentu saja, ya?
36.	Orang Gila Serang Ulama,	31:20-33:34	Ya, terusik, dia kemudian ada, ada <i>political will</i> untuk membereskan atau tidak. Bila	√	√				√				√	lf: Bila persoalannya, kan, uh, kalau tadi

Sporadis Atau Sistematis		persoalannya, kan, uh, kalau tadi dihubungkan dengan kelompok-kelompok yang anti-Islam, kelompok-kelompok yang komunisme yang tadi, ya? Hari ini kan, memang ada indikator ulama dipenjara, iya, ulama dibunuh, iya, tapi tetap juga ada ulama yang pro dengan rezim. Nah, persoalannya kan, bagaimana kemudian kita menyelesaikan semua kelompok-kelompok. Kalau tadi tanya, misalnya polisi, polisi itu sebetulnya tugas dan wewenangnya adalah melindungi masyarakat. Makanya kalau di negara-negara federal kayak di Amerika, di Australia, itu negara bagian, bukan pusat. Lah, kita polisinya, itu enggak, enggak ada kementeriannya. Kan, dia langsung ikut rapat kabinet di ini, padahal dia punya senjata, punya KUHP. Jadi, ada dua, nih, kekuasaannya, dan itu enggak boleh di dalam negara demokrasi. Terus kemudian sekarang berkembang, yang harusnya membela urusan kedaulatan											dihubungkan dengan kelompok-kelompok yang anti-Islam, kelompok-kelompok yang komunisme yang tadi, ya? • Kalau tadi tanya, misalnya polisi, polisi itu sebetulnya tugas dan wewenangnya adalah melindungi masyarakat. • Kalau tadi bicara tentang, tentang <i>terrorism</i>, kalau menurut saya persoalannya peternak terorisnya, kan, enggak pernah, enggak pernah diangkat, ya, kan? • Itu, itu urusan tentara sebetulnya. tq: • Bila persoalannya, kan, uh, kalau tadi dihubungkan dengan kelompok-kelompok yang anti-Islam, kelompok-kelompok yang komunisme yang tadi, ya? • Kalau tadi bicara tentang, tentang <i>terrorism</i>, kalau menurut saya
--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

			negara dan sebagainya, itu sebenarnya tentara, tapi sekarang ada Densus 88. Kalau tadi bicara tentang, tentang <i>terrorism</i>, kalau menurut saya persoalannya peternak terorisnya, kan, enggak pernah, enggak pernah diangkat, ya, kan? Kalau kita bicara tentang kenapa setiap kali muncul kasus Poso, muncul kasus Tentena, muncul kasus, dan sebagainya, Papua, sekarang kita bicara tentang Papua misalnya, ya? Perempuan lagi yang kemudian dia sudah nakes, kemudian diperkosa, dibunuh, dan sebagainya. Jadi, lagi-lagi kalau kita bicara tadi yang polisi itu adalah keamanan masyarakat, nggak usahlah ngurusin densus dan sebagainya. Itu, itu urusan tentara sebetulnya. Nah, jadi kalau memang negara ini, rezim ini yang tadi, apakah dia sekarang <i>low trust</i>, mau kemudian betul-betul. Oke, ini adalah tugas konstitusi, mari kita bereskan. Saya yakin, kita dulu 98 punya skenario-skenario. Komnas HAM										persoalannya peternak terorisnya, kan, enggak pernah, enggak pernah diangkat, ya, kan? • Kalau kita bicara tentang kenapa setiap kali muncul kasus Poso, muncul kasus Tentena, muncul kasus, dan sebagainya, Papua, sekarang kita bicara tentang Papua misalnya, ya? it: Nah, jadi kalau memang negara ini, rezim ini yang tadi, apakah dia sekarang <i>low trust</i>, mau kemudian betul-betul. es: • Jadi, ada dua, nih, kekuasaannya, dan itu enggak boleh di dalam negara demokrasi. (Contoh 34) • Terus kemudian sekarang berkembang, yang harusnya membela urusan kedaulatan negara dan sebagainya, itu sebenarnya tentara, tapi
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

			kita bikin skenario bagaimana menyelesaikan berbagai persoalan konflik yang ada di republik ini.											sekarang ada Densus 88. (Contoh 34) - Nah, jadi kalau memang negara ini, rezim ini yang tadi, apakah dia sekarang <i>low trust</i>, mau kemudian betul-betul. - Oke, ini adalah tugas konstitusi, mari kita bereskan.
37.	Orang Gila Serang Ulama, Sporadis Atau Sistematis	42:42- 45:41	Ya, memang itu kondisi kepolitikan kita. Jadi, balik lagi, misalnya sejauh mana sekarang partai-partai di Senayan berbicara untuk itu, menyalurkan aspirasi rakyat, ya? Kemudian pemerintah tidak cukup banyak, oh iya sudah bikin, sudah ngasih dana Muhammadiyah, itu mengeluarkan, Muhammadiyah punya 177 kampus, uh, 116 rumah sakitnya yang, yang berkontribusi di dalam konteks perbaikan urusan mencerdaskan kehidupan bangsa. Nah, kalau kita lihat bahwa tragedi pembantaian terhadap umat Islam kepada ulama, pimpinan pondok pesantren, tokoh masyarakat oleh	√	√	√	√		√	√			√	lf: - Kemudian pemerintah tidak cukup banyak, oh iya sudah bikin, sudah ngasih dana Muhammadiyah, itu mengeluarkan, Muhammadiyah punya 177 kampus, uh, 116 rumah sakitnya yang, yang berkontribusi di dalam konteks perbaikan urusan mencerdaskan kehidupan bangsa. - Kita bikin dialog-dialog di, uh, Ambon, di Tulehu, di, uh, Galela, di Tobelo, di banyak tempat, termasuk di Sambas Sampit di dalam konteks bagaimana

			kekuatan politik tertentu, kan, bukan sesuatu yang, yang, yang baru, bukan kontemporer kayak gitu, ya, di setiap zaman selalu ada. Lah, di sini letaknya, mari para kekuatan politik, partai-partai politik ini, kemudian kelompok-kelompok yang ada di masyarakat bikin skenario. Kita mau enggak, memang membangun seperti pendiri bangsa kita, <i>baldatun toyyibatun warobbun ghofur</i> di dalam konteks itu, stop kekerasan, stop adu domba, stop pemutarbalikan fakta, agitasi, dan sebagainya itu. Jadi, dialog-dialog, dulu 98 itu yang kebetulan saya dan kawan-kawan lakukan <i>constructif conflict management</i>. Kita bikin dialog-dialog di, uh, Ambon, di Tulehu, di, uh, Galela, di Tobelo, di banyak tempat, termasuk di Sambas Sampit di dalam konteks bagaimana kita membangun yang namanya persatuan Indonesia. Nah, tapi mau gak mau itu, kan, kita masyarakat, yang berkewajiban penuh tetap rezim yang berkuasa,										kita membangun yang namanya persatuan Indonesia. tq: • Jadi, balik lagi, misalnya sejauh mana sekarang partai-partai di Senayan berbicara untuk itu, menyalurkan aspirasi rakyat, ya? • Oleh karena itu, polisi tetap wajib hukumnya, ya? rd: Emang masyarakat percaya ama polisi? ea: Apapun yang akan dilakukan polisi, <i>low trust</i> kepada polisi sekarang ini, kan, luar biasa. (Contoh 16) it: • Kemudian pemerintah tidak cukup banyak, oh iya sudah bikin, sudah ngasih dana Muhammadiyah, itu mengeluarkan, Muhammadiyah punya 177 kampus, uh, 116 rumah sakitnya yang, yang berkontribusi di dalam
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			tetep negara. Lah, tadi, itu tadi, misalnya polisi, oke, oh iya, nanti akan polisi ini. Emang masyarakat percaya ama polisi? Apapun yang akan dilakukan polisi, <i>low trust</i> kepada polisi sekarang ini, kan, luar biasa. Oleh karena itu, polisi tetap wajib hukumnya, ya? Meyakinkan kepada rakyat bahwa memang mereka melakukan sesuatu untuk melindungi keamanan dari individu-individu atau masyarakat atau rakyat yang ada. Lah, disini letaknya, sebetulnya saya karena perspektif saya <i>political</i> saja, tentu saja kita bicara negara, kita bicara kekuasaan, kita bicara kebijakan publiknya, di dalam konteks bagaimana menyelesaikan isu ini. Dari sejak awal saya tadi juga bilang, ya, jangan sampai kemudian ini diduga rezim membiarkan, karena dia mendapatkan manfaat dengan konflik yang ada di dalam masyarakat. Itu, yang kemudian <i>lit the fire</i> dan itu keuntungan dari biasanya oligarki ekonomi juga										konteks perbaikan urusan mencerdaskan kehidupan bangsa. • Nah, kalau kita lihat bahwa tragedi pembantaian terhadap umat Islam kepada ulama, pimpinan pondok pesantren, tokoh masyarakat oleh kekuatan politik tertentu, kan, bukan sesuatu yang, yang, yang baru, bukan kontemporer kayak gitu, ya, di setiap zaman selalu ada. • Nah, tapi mau gak mau itu, kan, kita masyarakat, yang berkewajiban penuh tetap rezim yang berkuasa, tetep negara. hg: Jadi, jangan sampai rezim yang berkuasa memproduksi konflik-konflik seperti ini, tapi menyelesaikan konflik-konflik ini. es: • Nah, tapi mau gak mau itu, kan, kita masyarakat, yang berkewajiban penuh
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

			dan oligarki politik kalau sudah berkolusi itu membutuhkan model konflik. Jadi, jangan sampai rezim yang berkuasa memproduksi konflik-konflik seperti ini, tapi menyelesaikan konflik-konflik ini.											tetap rezim yang berkuasa, tetep negara. Jadi, jangan sampai rezim yang berkuasa memproduksi konflik-konflik seperti ini, tapi menyelesaikan konflik-konflik ini.
38.	Orang Gila Serang Ulama, Sporadis Atau Sistematis	45:51- 46:41	Ya, itu harus, harus, harus, apa namanya, harus dibuktikan, jadi nggak bisa kemudian, uh, yang tadi diskriminatif, tidak? Dia menggunakan, uh, kalau yang kelompok ini diusut, kalau yang kelompok satunya lagi tidak diusut, tapi buktikan. Jadi, sebetulnya itu dengan tindakan-tindakan. Tidak hanya dengan, oh iya, kami sudah melakukan itu, tapi semuanya dibalik pintu. Nah, ini juga, juga persoalan, karena kita tanya aja, sejauh mana kita percaya, apalagi polisi di Indonesia hari ini memiliki kekuasaan yang luar biasa. Ya, senjata dan senjatanya udah sama dengan, uh, tentara kemudian, ya? Dan KUHP, gitu, dan Undang-undang penegakan	√	√		√						√	If: - Ya, itu harus, harus, harus, apa namanya, harus dibuktikan, jadi nggak bisa kemudian, uh, yang tadi diskriminatif, tidak? (Contoh 5) - Dia menggunakan, uh, kalau yang kelompok ini diusut, kalau yang kelompok satunya lagi tidak diusut, tapi buktikan. - Jadi, sebetulnya itu dengan tindakan-tindakan. tq: - Ya, itu harus, harus, harus, apa namanya, harus dibuktikan, jadi nggak bisa kemudian, uh, yang tadi diskriminatif, tidak?

			hukum di dalam konteks itu. Jadi, ini polisi memang aparat, ya? Tapi aparat itu kan ada <i>leaders</i>-nya, pemimpinnya, presiden lagi-lagi.													• Ya, senjata dan senjatanya udah sama dengan, uh, tentara kemudian, ya? • Dan KUHP, gitu, dan Undang-undang penegakan hukum di dalam konteks itu. Jadi, ini polisi memang aparat, ya? ea: Nah, ini juga, juga persoalan, karena kita tanya aja, sejauh mana kita percaya, apalagi polisi di Indonesia hari ini memiliki kekuasaan yang luar biasa. es: Tapi aparat itu kan ada leaders-nya, pemimpinnya, presiden lagi-lagi.
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--